

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia ini dikepung oleh beragam ancaman bahaya yang selalu memancing rasa takut dan histeria. Manusia selalu dicekam kegelisahan atas rezeki dan ajalnya, khawatir terhadap makan dan minumannya, gamang dengan sandang papannya, mencemaskan keluarganya dan segala bentuk kepanikan lainnya. Sehingga terdapat beberapa ahli mencoba untuk meredam kepanikan manusia itu sendiri dengan pencetusan perusahaan jasa asuransi. Perusahaan jasa asuransi ini lahir di tengah hiruk pikuk kepanikan dan ketakutan ini. Berbagai produk dan sistem asuransi pun ditawarkan, mulai asuransi sakit, kematian, kebakaran, kehilangan, kecelakaan, hingga asuransi kemacetan pembayaran. Asuransi sebagai sebuah mekanisme perlindungan merupakan langkah yang tepat bagi seseorang dalam membagi atau mengalihkan risiko karena asuransi menjawab kebutuhan rasa aman bagi setiap orang. Meningkatkan kesadaran individu akan peranan asuransi menyebabkan bisnis dalam bidang ini menjadi semakin cerah. Begitu pula dengan asuransi dengan konsep syariah yang sedang berkembang saat ini khususnya di Indonesia.

Konsep dasar perasuransian Islam di Indonesia, tidak terlepas dari perilaku umat Islam dalam memandang kelembagaan-kelembagaan yang ada untuk kegiatan muamalahnya. Dari pengamatan terhadap perkembangan industri asuransi di Indonesia, tampak bahwa baik pertumbuhan industri ini maupun rasio

pemegang polis asuransi dibandingkan jumlah penduduk Indonesia masih jauh di bawah kemajuan yang dicapai negara lain.¹

Harus diakui bahwa berdirinya perusahaan asuransi syariah tidak terlepas dari berdirinya perbankan syariah. Berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada bulan juli 1992 memunculkan pemikiran baru di kalangan ulama dan praktisi ekonomi syariah ketika itu untuk membuat asuransi Islam. Hal ini dikarenakan operasional bank Islam tidak lepas dari praktik asuransi yang sesuai sudah barang tentu harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah pula.²

Dalam periode tahun 2010 s.d 2014, sektor keuangan syariah di Indonesia termasuk Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah tumbuh cukup signifikan. Selama periode 5 (lima) tahun tersebut, IKNB Syariah yang terdiri atas sektor industri perasuransian syariah, pembiayaan syariah, penjaminan syariah, modal ventura syariah dan jasa keuangan syariah lainnya telah mengalami pertumbuhan rata-rata 62,29% per tahun. Meskipun dalam 2 (dua) tahun terakhir terlihat tanda-tanda perlambatan tingkat pertumbuhan.³

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah perusahaan jasa asuransi dengan prinsip syariah di Indonesia per 31 Desember 2015 tercatat 55 perusahaan, dengan rincian asuransi umum unit usaha syariah tercatat sebanyak 25 perusahaan, asuransi umum *full* syariah tercatat 3 perusahaan, asuransi jiwa unit usaha syariah tercatat 19 perusahaan, asuransi jiwa *full* syariah

¹ Widianingsih, et al, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, cetakan 3*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 175.

² Widianingsih, *Ibid.*, hlm 216.

³ Editor Otoritas Jasa Keuangan, "Roadmap IKNB Syariah 2015 - 2019", dalam <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pasar-IKNB-2015-2019.aspx>. Diakses pada 28 September 2016.

tercatat 5 perusahaan dan reasuransi unit usaha syariah tercatat 3 perusahaan.⁴ Salah satu perusahaan yang ikut bersaing dengan 25 perusahaan asuransi umum unit syariah adalah PT. Asuransi Sinar Mas Syariah yang mendapatkan izin unit usaha syariah sejak tahun 2004 dengan nomor KEP-253/KM.6/2004.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan didirikannya setiap usaha baik usaha dalam lembaga keuangan maupun lembaga *non* bank tidak terlepas dari pengharapan suatu keuntungan. Baik keuntungan bagi investor maupun keuntungan bagi pihak lain yang ikut terlibat dalam usaha tersebut. Begitu pula dengan asuransi syariah yang tidak terlepas dari pengharapan mendapatkan keuntungan baik bagi perusahaan maupun peserta asuransi.

Salah satu penentu kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah perolehan laba. Agar dapat bersaing dan bertahan dengan perusahaan asuransi lainnya dalam memperoleh laba di pasar, maka perusahaan asuransi harus memiliki strategi yang baik dan diterapkan dengan efektif oleh semua pihak yang berkepentingan. Karenanya perusahaan asuransi harus bersaing untuk merebut kepercayaan pasar terhadap bisnis yang dilakukannya. Kepercayaan pasar merupakan modal yang kuat untuk memperoleh laba perusahaan. Membangun kepercayaan pasar untuk membeli produk asuransi menjadi suatu tantangan yang unik dan menarik bagi para pelaku bisnis asuransi.

Konsep asuransi Islam berbeda dengan konsep asuransi konvensional. Dengan perbedaan konsep ini, tentunya akan memengaruhi operasionalnya yang

⁴ Editor, “Daftar Perusahaan Asuransi Umum, Jiwa dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah”, dalam <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Daftar-Perusahaan-Asuransi-Umum,-Jiwa-dan-Reasuransi-dengan-Prinsip-Syariah.aspx>. Diakses tanggal 28 September 2016.

dilaksanakan akan berbeda satu dengan yang lainnya. Salah satu perbedaan antara asuransi syariah dan asuransi konvensional dapat dilihat dari keuntungan atau laba (*profit*). Dalam asuransi konvensional, keuntungan yang diperoleh dari surplus *underwriting*, komisi reasuransi dan hasil investasi seluruhnya adalah keuntungan perusahaan. Sedangkan dalam asuransi syariah, keuntungan yang diperoleh dari surplus *underwriting*, komisi reasuransi dan hasil investasi, bukan seluruhnya menjadi milik perusahaan, tetapi dilakukan bagi hasil (*mudharabah*) dengan peserta.⁵

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Lembaga Keuangan Nomor Kep. 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Sistem Syariah, baik pada *takaful* keluarga maupun pada *takaful* umum, dana *takaful* yang berhasil dihimpun hanya boleh diinvestasikan ke dalam proyek-proyek ataupun pembiayaan lainnya yang sesuai dengan syariah.⁶ Investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi syariah diharapkan mampu dapat menutupi kekurangan klaim yang diterima oleh perusahaan asuransi.

Rasio *underwriting* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan serta mengukur tingkat keuntungan dari asuransi murni. Rasio *underwriting* diperoleh dengan membandingkan hasil *underwriting* dengan pendapatan premi bruto. Rendahnya nilai dari rasio ini dapat disebabkan oleh beberapa hal utama, diantaranya terlalu rendahnya *rate*, besarnya klaim atau tingginya beban *underwriting* lain. Beberapa

⁵ Widianingsih, Ibid., hlm 187.

⁶ Widianingsih, Ibid., hlm 212.

perusahaan asuransi di luar negeri bahkan memproyeksikan hasil negatif atas rasio ini (umunya proyeksi beban dan cadangan klaim yang tinggi) tetapi mereka sangat *concern* dengan hasil investasi untuk menutupinya sehingga perusahaan tetap beroperasi dengan laba.⁷

Berikut ini adalah pergerakan pendapatan investasi *netto*, pendapatan *underwriting* dana *tabarru'* dan laba bersih yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 1.1
Pendapatan Investasi *Netto*, Pendapatan *Underwriting* Dana *Tabarru'* dan
Laba Bersih Perusahaan pada PT Asuransi Sinar Mas Syariah
Periode 2013-2015

dalam jutaan rupiah

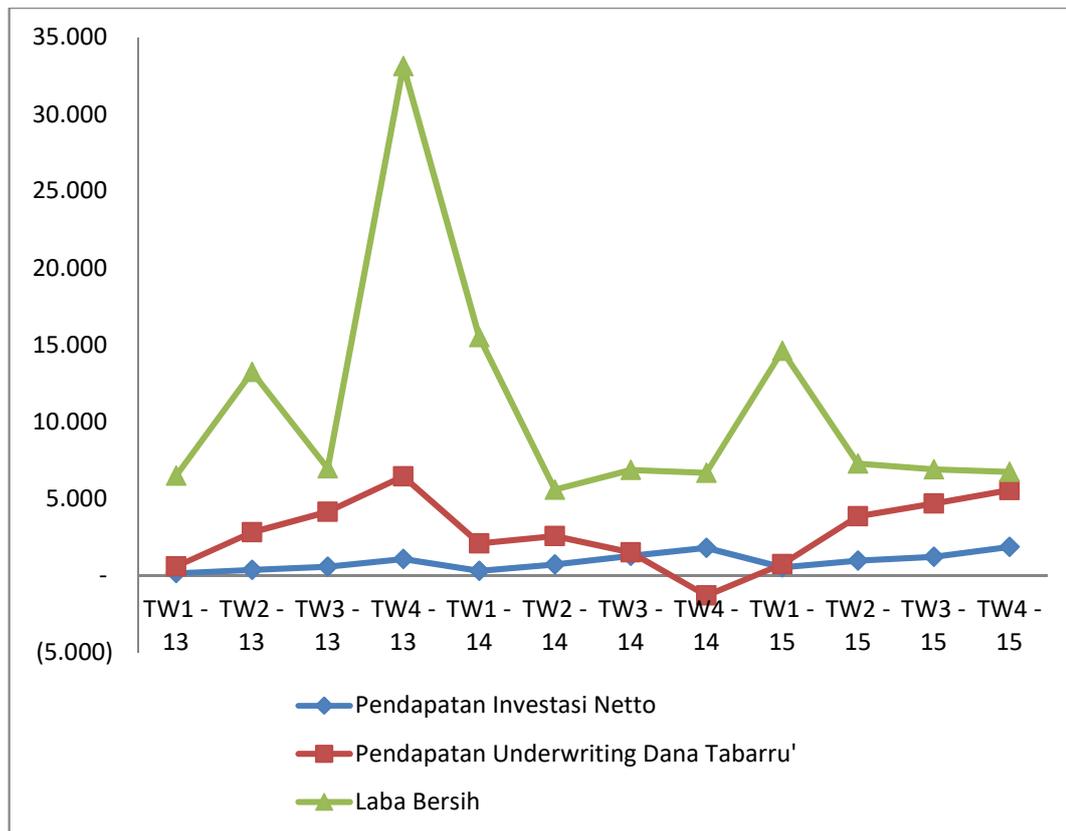
Tahun	Periode Triwulan	Pendapatan Investasi Netto		Pendapatan Underwriting		Laba Bersih	
2013	I	139		585		6,476	
2013	II	357		2,815		13,230	
2013	III	566	↑	4,129	↑	6,959	↓
2013	IV	1,061		6,437		33,144	
2014	I	292		2,078		15,503	
2014	II	707	↑	2,552	↑	5,578	↓
2014	III	1,265	↑	1,504	↓	6,857	↑
2014	IV	1,783	↑	(1,316)	↓	6,663	↓
2015	I	529	↓	727	↑	14,612	↑
2015	II	966	↑	3,846	↑	7,269	↓
2015	III	1,199	↑	4,680	↑	6,904	↓
2015	IV	1,845	↑	5,540	↑	6,725	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Sinarmas Syariah

⁷ M. Agung Ali Fikri., *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi dan Underwriting terhadap Laba Asuransi Jiwa*, dalam Skripsi Ekonomi Institut Pertanian Bogor, 2009, hlm 5

Grafik 1.1

**Pendapatan Investasi *Netto*, Pendapatan *Underwriting* Dana *Tabarru'* dan
Laba Bersih pada PT Asuransi Sinar Mas Syariah Periode 2013-2015**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan asuransi syariah sinar mas memiliki rata-rata laba bersih dari periode 2013 - 2015 adalah sebesar Rp. 10.827.000.000,- dengan laba bersih terendah yang tercatat terdapat pada triwulan ke-2 tahun 2014 atau per Juni 2014 yaitu sebesar Rp. 5.578.000.000,- dan perolehan laba bersih tertinggi pada triwulan ke-4 tahun 2013 tau per Desember 2014 yaitu sebesar Rp. 33.144.000.000,-. Pergerakan perolehan laba bersih tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal perusahaan.

Ketika pendapatan investasi *netto* dan pendapatan *underwriting* dana *tabarru'* naik, maka laba bersih perusahaan akan naik. Tetapi pada grafik di atas terlihat pada periode tertentu, pendapatan investasi *netto* dan pendapatan *underwriting* dana *tabarru'* mengalami kenaikan justru perolehan laba bersih perusahaan mengalami penurunan atau sebaliknya.

Pada kesempatan ini, peneliti mengambil sampel perusahaan asuransi umum yang sudah mendapatkan izin unit usaha syariah karena diharapkan operasionalnya sesuai dengan syariah Islam seperti terhindar dari unsur riba dan *gharar*. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dalam mengambil judul ***Pengaruh Pendapatan Investasi Netto dan Pendapatan Underwriting Dana Tabarru' terhadap Laba Bersih Perusahaan pada PT Asuransi Sinar Mas Syariah Periode 2013-2015.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang muncul diantaranya adalah faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Selain itu apa saja usaha yang dilakukan oleh perusahaan asuransi dalam operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang diharapkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Dari latar belakang masalah dan beberapa masalah yang timbul di atas dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan investasi *netto* terhadap laba bersih secara parsial?

2. Seberapa besar pengaruh pendapatan *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba bersih secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan investasi *netto* dan pendapatan *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba bersih secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan investasi *netto* terhadap laba bersih secara parsial;
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba bersih secara parsial; dan
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan investasi *netto* dan pendapatan *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba bersih secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi yang membacanya untuk menjadi bahan perbandingan antara masalah-masalah yang terjadi pada masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharap dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja asuransi Sinar Mas Syariah khususnya dan Asuransi Unit Syariah serta Asuransi Umum Syariah lain pada umumnya.

